# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) merupakan sebuah sistem yang menuju sebuah kesepakatan dalam penyatuan ekonomi antar Negara ASEAN. Untuk mengintegrasikan ekonomi antar Negara ASEAN. MEA telah menyusun sebuah peta ekonomi antar Negara ASEAN yaitu dengan pembukaan pasar perdagangan bebas (Bayu, 2016). Pasar perdagangan bebas ini membuat perkembangan bisnis yang semakin ketat dan banyaknya persaingan sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih berinvestasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perusahaan-perusahaan yang dahulunya hanya mengandalkan tenaga kerja sekarang berubah kepada aset pengetahuan (*knowledge asset*). Perusahaan-perusahaan mulai sadar bahwa keberhasilan dalam berbisnis tidak hanya mengandalkan aktiva berwujud saja melainkan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) juga mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan bisnis dalam suatu perusahaan (Sirojudin & Ietje, 2016).

Pada akuntansi internasional, aset tidak berwujud tidak diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga menyebabkan informasi yang dilaporkan kurang relevan untuk menjadi dasar dalam keputusan bisnis terutama bagi pengguna laporan keuangan sebab tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Akuntansi tradisional tidak melaporkan aset dan sumber daya bisnis yang penting sehingga tidak melaporkan keberadaan aset tidak berwujud

dan jumlah nilai yang diakui sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan nilai pasar dan nilai yang dilaporkan (Rachmawati, 2012).

Alat ukur perusahaan dikatakan mencapai tujuan, visi dan misi dinilai melalui kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Beberapa cara yang digunakan perusahaan dalam mendapatkan kinerja keuangan dan nilai pasar yang baik adalah mengembangkan sumberdaya manusia yang bermutu, teknologi yang memadai, serta relasi yang baik dengan pelanggan, yang merupakan bagian dari modal intelektual (Wijaya, 2012). Menurut Nurhayati (2017) modal intelektualmerupakan aset tak berwujud yang memiliki perananan penting dalam menambah kemampuanbersaing perusahaan dan digunakan secara efektif untuk menambah manfaat bagi perusahaan.

Modal intelektual dijadikansebagai aktiva yang sangat penting dalam era bisnis sekarang sehingga hal ini menyebabkan munculnya tantangan bagi para akuntan untuk mengenali, menaksir, dan mengungkapkan dalam laporan keuangan (Putra, 2012). Pengukuran modal intelektul pertama kali dikenalkan oleh Pulic pada tahun 1998 yaitu dengan menggunakan model VAIC™ (*Value Added Intellectual Capita*). Menurut Simarmata & Sumbowo (2016) komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *stuructural capital* (STVA –*structural capital value added*).

Di Indonesia fenomena modal intelektual mulai berkembang setelah adanya PSAK 19 (revisi 2010). PSAK 19 (revisi 2010) ini membahas mengenai aset tidak berwujud walaupun pernyataannya tidak secara langsung membahas

mengenai modal intelektual tetapi sudah mengundang banyak perhatian. Kemudian pada PSAK terbaru yaitu PSAK 19 (revisi 2017) aset tidak berwujud hanya diakui jika kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara handal. Pada PSAK 19 (revisi 2017) persyaratan tersebut masih sulit dipenuhi sehingga membuat modal intelektual hingga saat ini belum dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain PSAK 19 (revisi 2010) dan PSAK terbaru PSAK 19 (revisi 2017) banyak fenomena yang terjadi di Indonesia terkait mengenai modal intelektual. Indonesia baru mulai beranjak ke ekonomi berbasis pengetahuan sedangkan banyak negara-negara yang sudah lama menerapkan ekonomi berbasis pengetahuan. Sedangkan Indonesia akan menghadapi revolusi industri keempat dimana mengembangkan ekonomi berbasis pengetahuan yang kuat adalah kuncinya (Indonesiadevelopmentforum.com). Kemudian berdasarkan liputan6.com *Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance*, Nawir Messi mengatakan sektor ketenagakerjaan menjadi salah satu hal yang sering dikeluhkan oleh para investor. Pertumbuhan upah tenaga kerja di Indonesia tumbuh lebih cepat dibandingkan produktivitas industri sehingga memberatkan para investor. Fenomena terkait kinerja keuangan dan nilai pasar, otoritas jasa keuangan mencatat bahwa *loan to deposit rasio* (LDR) yang dimiliki bank Mandiri pada akhir tahun lebih ketat dari industri yakni 97,08 persen. Untuk mengatasi masalah ini bank Mandiri menerbitkan surat utang jangka menengah sebesar US$500 juta – 1 miliar atau Rp7,05 triliun –Rp14,1 triliun (kurs Rp14.100) (mediabumn.com).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sardo & Zelia (2017) mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar, HCEberpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CEE dan SCE berpengaruh positif terhadap nilai pasar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaningati & Novita (2015) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Novelina (2012) mengatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Stephanie, dkk (2019) yang mengatakan bahwa VAIC memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi tidak untuk nilai pasar, HCE tidak berpengaruh dengan nilai pasar dan kinerja keuangan, SCE memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan nilai pasar dan CEE tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai pasar dan kinerja keuangan. Penelitian ini selaras dengan Tarigan & Aditya (2017) bahwa HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, SCE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan CEE berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan dari fenomena yang telah ditemukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode

2015-2017 dengan mengunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan dan alat ukur Tobin's Q dalam mengukur nilai pasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah *Human capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *Capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah *Structural capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
4. Apakah *Human capital efficiency* berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
5. Apakah *Capital employed efficiency* berpengaruh terhadap nilai pasarpada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
6. Apakah *Structural capital efficiency* berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk menguji pengaruh *Capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk menguji pengaruh *Structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
4. Untuk menguji pengaruh *Human capital efficiency* terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
5. Untuk menguji pengaruh *Capital employed efficiency* terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
6. Untuk menguji pengaruh *Structural capital efficiency* terhadap nilai pasar pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai modal intelektual yang belum banyak diketahui dan menambah wawasan mengenai modal intelektual yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar.

2. Bagi Investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk membuat keputusan berinvestasi dan mengetahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya melalui modal intelektual, kinerja keuangan dan nilai pasar.

3. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pembuatan kebijakan berkaitan dengan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dan mengetahui hasil kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti lainnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan modal intelektual, kinerja keuangan, dan nilai pasar.